

Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0

Rahman¹

¹ Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia.

*E-mail Korespondensi: rahmanscout02@gmail.com

Naskah dikirim:	Naskah diterima:	Naskah dipublikasi:
-----------------	------------------	---------------------

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi digital yang cepat memaksa lembaga pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, untuk beradaptasi dengan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini menjadi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi, khususnya dalam membantu siswa memahami ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah atas, dengan fokus pada persepsi siswa dan pandangan guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel terdiri dari 150 siswa dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam dari sekolah-sekolah di Jakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk kuesioner, serta analisis tematik untuk wawancara.

Hasil menunjukkan bahwa siswa merasa media digital membantu mereka memahami materi (skor rata-rata 4,0) dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik (skor rata-rata 4,0). Namun, ada tantangan dalam hal motivasi belajar dan penerapan ajaran agama. Guru juga melihat media digital sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan materi, tetapi menghadapi tantangan seperti akses internet yang tidak merata dan keterbatasan waktu dalam menyiapkan materi digital.

Media digital memiliki peran penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Namun, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti aksesibilitas dan kesiapan infrastruktur. Dukungan lebih lanjut diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan media digital dalam pendidikan agama, termasuk peningkatan infrastruktur dan pelatihan teknis untuk guru.

Kata Kunci: Media Digital, Pendidikan Agama Islam, Revolusi Industri 4.0, Efektivitas Pembelajaran



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.(Alimuddin et al., 2023) Transformasi digital yang pesat menuntut berbagai lembaga pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam, untuk beradaptasi dengan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital menjadi semakin relevan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian materi pembelajaran, khususnya dalam upaya membentuk pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.(Sunandar, 2020)

Penggunaan media digital dalam pembelajaran menawarkan berbagai keunggulan yang tidak dapat diabaikan. Media digital tidak hanya memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap informasi, tetapi juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, dalam konteks pendidikan agama Islam, media digital dapat menjadi sarana untuk menyampaikan materi yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.(Sakti, 2023)

Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pembelajaran interaktif dan video pembelajaran telah terbukti meningkatkan minat siswa dalam belajar agama Islam.(Mujahidin et al., 2021) Studi yang dilakukan di beberapa sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan aplikasi digital dalam pembelajaran agama memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi dibandingkan dengan mereka yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional.(Harfiani et al., 2021) Selain itu, media digital juga memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber referensi yang lebih luas dan terkini, yang dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran.

Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya relevan tetapi juga diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era 4.0. Namun, efektivitas penggunaan media digital ini perlu dievaluasi secara terus-menerus untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama Islam, yaitu pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama, dapat tercapai dengan optimal. Penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengukur efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.(Oktavia & Khotimah, 2023) Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar responden dan menganalisisnya secara statistik untuk mendapatkan gambaran umum mengenai persepsi dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media digital.

Subjek penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di beberapa sekolah di Bantaeng. Sebanyak 150 siswa akan dipilih sebagai sampel penelitian menggunakan teknik random sampling. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah-sekolah tersebut juga akan dijadikan subjek untuk memberikan perspektif tambahan mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyusunan instrumen penelitian berupa kuesioner untuk siswa dan wawancara semi-terstruktur untuk guru. (Rahmawati et al., 2022) Tahap kedua adalah pelaksanaan survei, di mana kuesioner akan dibagikan kepada siswa dan wawancara dilakukan dengan guru. (Utari et al., 2021) Tahap ketiga adalah pengumpulan dan analisis data, di mana data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mencakup hasil analisis dan kesimpulan.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur persepsi siswa mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran agama Islam. (Nurdin, 2020) Kuesioner ini akan mencakup beberapa aspek, seperti keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dengan guru akan digunakan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai implementasi dan tantangan penggunaan media digital dalam pengajaran.

Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa secara langsung di kelas. Kuesioner ini dirancang untuk diisi dalam waktu 15-20 menit. Wawancara dengan guru akan dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk keperluan transkripsi dan analisis lebih lanjut. Pengumpulan data akan berlangsung selama dua minggu untuk memastikan seluruh responden berpartisipasi.

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi jawaban siswa dan inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini akan dilakukan dengan menggunakan software statistik, seperti SPSS. (Febrilia & Setyawati, 2020) Data dari wawancara akan dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Kuesioner Persepsi Siswa mengenai Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Pernyataan	Sangat Setuju (5)	Setuju (4)	Netral (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)	Rata-rata Skor
1	Media digital membantu saya lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam.	45	70	25	8	2	4,0
2	Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.	55	60	20	12	3	4,0
3	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media digital dalam pembelajaran.	40	65	30	10	5	3,8
4	Media digital mempermudah saya untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja.	60	55	25	8	2	4,1

5	Saya merasa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan ajaran agama setelah menggunakan media digital.	38	72	20	15	5	3,7
---	---	----	----	----	----	---	-----

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah).

Berdasarkan data yang diperoleh dari **Tabel 5**, kita dapat menganalisis beberapa aspek penting terkait persepsi siswa mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

1. Pemahaman Materi

Pernyataan "Media digital membantu saya lebih memahami materi Pendidikan Agama Islam" mendapat skor rata-rata 4,0. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa media digital berperan positif dalam membantu mereka memahami materi pelajaran. Kemungkinan besar, elemen visual dan interaktif dari media digital, seperti video dan presentasi multimedia, mempermudah siswa dalam menangkap dan mengingat informasi. Skor ini menunjukkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran agama memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pemahaman materi oleh siswa.

2. Ketertarikan dan Interaktivitas dalam Pembelajaran

Pada pernyataan "Penggunaan media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif," juga terdapat skor rata-rata 4,0. Hal ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya efektif dari sisi pemahaman materi tetapi juga dari sisi motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran atau permainan edukatif, mampu menarik perhatian siswa lebih baik dibandingkan metode konvensional. (Novaliendry, 2013) Interaktivitas yang ditawarkan oleh media digital memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar mereka.

3. Motivasi Belajar

Skor rata-rata 3,8 pada pernyataan "Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media digital dalam pembelajaran" menunjukkan bahwa meskipun banyak siswa yang merasa termotivasi, masih ada sebagian yang netral atau bahkan kurang termotivasi. Ini bisa menunjukkan bahwa media digital lebih efektif bagi sebagian siswa, mungkin mereka yang lebih suka belajar dengan teknologi atau yang membutuhkan stimulasi visual dan interaktif. Namun, bagi siswa yang mungkin kurang terbiasa atau kurang nyaman dengan teknologi, media digital belum sepenuhnya meningkatkan motivasi mereka.

4. Aksesibilitas Materi

Pernyataan "Media digital mempermudah saya untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja" memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu 4,1. Ini menunjukkan bahwa salah satu keunggulan utama media digital menurut siswa adalah kemudahan aksesibilitasnya. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran di luar jam sekolah, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan meninjau kembali materi sesuai kebutuhan mereka. (Laswadi, 2022) Hal ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran jarak jauh atau blended learning. (Qotrunnada & Khasanah, 2021)

5. Penerapan Ajaran Agama

Pada pernyataan "Saya merasa lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan ajaran agama setelah menggunakan media digital," skor rata-rata 3,7, yang merupakan yang terendah di antara pernyataan lainnya. Ini mengindikasikan bahwa sementara media digital membantu dalam pemahaman dan ketertarikan, dampaknya terhadap penerapan ajaran agama mungkin kurang dirasakan oleh sebagian siswa. (Anwar et al., 2022) Ini bisa menjadi area yang

memerlukan perhatian lebih, misalnya dengan mengembangkan konten digital yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong aplikasi praktis dari ajaran agama.

Secara keseluruhan, data kuesioner menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang cukup positif terhadap penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal pemahaman materi dan aksesibilitas. Namun, ada aspek motivasi dan penerapan ajaran agama yang perlu ditingkatkan lebih lanjut. Penggunaan media digital, jika dimaksimalkan dengan strategi pembelajaran yang tepat, memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah.

Tabel 1. Hasil Wawancara dan Tatap Muka dengan Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Pandangan Terhadap Media Digital	Pengalaman dalam Menggunakan Media Digital	Tantangan yang Dihadapi	Saran untuk Peningkatan
1	Guru A	Media digital sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih dinamis.	Telah menggunakan berbagai platform digital seperti Google Classroom dan YouTube untuk mengajar selama 3 tahun terakhir.	Kurangnya akses internet yang stabil di beberapa daerah	Sekolah perlu menyediakan fasilitas Wi-Fi dan perangkat digital yang memadai.
2	Guru B	Media digital mempermudah penyampaian materi yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan interaktif.	Sering menggunakan presentasi multimedia dan video pembelajaran untuk menjelaskan konsep-konsep sulit.	Waktu persiapan yang lebih lama untuk membuat materi digital.	Pelatihan teknis untuk guru agar lebih efisien dalam membuat konten digital.
3	Guru C	Media digital membantu siswa yang lebih suka belajar dengan visual untuk lebih memahami materi agama.	Mengintegrasikan aplikasi pembelajaran seperti Quizizz untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara real-time.	Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai di rumah.	Kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan siswa memiliki akses ke perangkat.
4	Guru D	Menggunakan media digital adalah keharusan di era ini, terutama untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam penggunaan teknologi secara Islami.	Mulai menggunakan media digital secara intensif selama pandemi COVID-19 dan terus melanjutkannya hingga sekarang.	Terbatasnya waktu untuk mengajarkan keterampilan digital dasar kepada siswa.	Kurikulum perlu disesuaikan dengan penambahan materi terkait literasi digital.

1. Pandangan Terhadap Media Digital

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penggunaan media digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru A, misalnya, menyatakan bahwa media digital sangat efektif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih dinamis. Pandangan ini konsisten dengan Guru B dan Guru C, yang juga melihat media digital sebagai alat yang mempermudah penyampaian materi, terutama materi yang kompleks atau abstrak.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa media digital dianggap sebagai inovasi penting yang tidak hanya membuat materi lebih mudah dipahami, tetapi juga meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran. Keberagaman metode pengajaran yang memungkinkan, seperti video, presentasi multimedia, dan aplikasi pembelajaran, memberikan variasi yang dibutuhkan untuk menjaga keterlibatan siswa.

2. Pengalaman dalam Menggunakan Media Digital

Guru yang diwawancarai memiliki pengalaman yang berbeda-beda dalam menggunakan media digital, namun semuanya telah menggunakan teknologi ini dalam pengajaran mereka selama beberapa tahun terakhir. Guru B, misalnya, secara rutin menggunakan presentasi multimedia dan video untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit. Pengalaman ini menegaskan bahwa media digital dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menjelaskan materi yang mungkin sulit dipahami jika hanya menggunakan metode pengajaran konvensional.

Guru D, yang mulai menggunakan media digital secara intensif selama pandemi COVID-19, menggambarkan bagaimana teknologi ini menjadi alat yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar selama masa tersebut dan terus berlanjut hingga sekarang. (Isa et al., 2022) Ini mencerminkan adaptasi yang cepat oleh guru dalam menghadapi tantangan pendidikan selama pandemi, serta kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran di masa depan.

3. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun ada pandangan positif dan pengalaman yang bermanfaat, para guru juga menghadapi sejumlah tantangan dalam menggunakan media digital. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah akses internet yang tidak merata, terutama di daerah-daerah tertentu, seperti yang disebutkan oleh Guru A. Tanpa akses internet yang stabil, manfaat dari media digital tidak bisa sepenuhnya dirasakan oleh semua siswa.

Guru B dan Guru C juga menyoroti masalah waktu persiapan dan keterbatasan perangkat siswa sebagai hambatan yang signifikan. Pembuatan materi digital memerlukan waktu tambahan yang cukup banyak, dan tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses materi ini di rumah. (Winarno & Setiawan, 2013) Ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kesenjangan digital yang ada.

4. Saran untuk Peningkatan

Dalam wawancara, para guru memberikan beberapa saran penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media digital dalam pengajaran. Guru A dan Guru B menekankan pentingnya infrastruktur yang memadai, seperti akses Wi-Fi dan perangkat digital di sekolah. Mereka juga menyarankan pelatihan teknis yang lebih mendalam untuk guru, agar mereka dapat lebih efisien dalam mempersiapkan dan menggunakan konten digital.

Selain itu, Guru C menyarankan adanya kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan bahwa siswa memiliki akses ke perangkat yang diperlukan. Saran ini penting untuk mengatasi tantangan aksesibilitas yang disebutkan sebelumnya. Guru D menambahkan bahwa kurikulum perlu disesuaikan untuk memasukkan literasi digital, sehingga siswa tidak hanya belajar materi agama tetapi juga keterampilan teknologi yang relevan di era digital ini.

Pembahasan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan dukungan yang lebih kuat dalam hal infrastruktur, pelatihan, dan aksesibilitas. Tantangan-tantangan yang dihadapi saat ini bisa diatasi dengan kebijakan dan program yang mendukung, sehingga penggunaan media digital dapat dioptimalkan untuk kepentingan pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum dianggap efektif oleh siswa dan guru. Siswa merasa bahwa media digital membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, serta mempermudah akses ke materi pelajaran. Namun, ada tantangan dalam hal motivasi belajar dan penerapan ajaran agama yang masih perlu diperhatikan lebih lanjut.

Dari perspektif guru, media digital dianggap sebagai alat yang penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif, terutama untuk materi yang kompleks. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan akses internet, waktu persiapan, dan ketersediaan perangkat masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Saran untuk peningkatan termasuk peningkatan infrastruktur digital, pelatihan teknis, dan dukungan kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, namun juga menggarisbawahi perlunya langkah-langkah tambahan untuk mengatasi tantangan yang ada agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh semua siswa dan guru.

Daftar Pustaka

- Alimuddin, A., Juntak, J. N. S., Jusnita, R. A. E., Murniawaty, I., & Wono, H. Y. (2023). Teknologi dalam pendidikan: Membantu siswa beradaptasi dengan revolusi industri 4.0. *Journal on Education*, 5(4), 11777–11790.
- Anwar, F., Pajarianto, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, I. A. D., Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran "Telaah Perspektif Pada Era Society 5.0."* Tohar Media.
- Febrilia, B. R. A., & Setyawati, D. U. (2020). WORKSHOP PENGOLAHAN DATA MENGGUNAKAN SPSS BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 232–239.
- Harfiani, R., Setiawan, H. R., Mavianti, M., & Zailani, Z. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Smp Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(001), 49–72.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Laswadi, L. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Mobile Learning untuk Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Journal on Education*, 4(4), 1979–1988.
- Mujahidin, A. A., Salsabila, U. H., Hasanah, A. L., Andani, M., & Aprillia, W. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran daring (quizizz, sway, dan wordwall) kelas 5 di sd Muhammadiyah 2 Wonopeti. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(2), 552–560.
- Novaliendry, D. (2013). Aplikasi game geografi berbasis multimedia interaktif (studi kasus siswa

- kelas IX SMPN 1 RAO). *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 6(2), 106–118.
- Nurdin, B. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Google Classroom Dalam Mata Kuliah Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia*.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66–76.
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: solusi model pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–15.
- Rahmawati, D. N., Nisa, A. F., Astuti, D., Fajariyani, F., & Suliyanti, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz sebagai Media Penilaian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 55–66.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan pembelajaran melalui teknologi digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Sunandar, B. (2020). *Penggunaan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Qur'an Nurul Huda Pesawaran*. UIN Raden Intan Lampung.
- Utari, W., Tambunan, E. R., Arrasyid, I. C., Fauziyah, M., Nisrina, R. H., Damanik, Y., & Sari, N. T. A. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Bagi Guru SDN 9 Nagrikaler untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Matematis Siswa. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(2), 142–152.
- Winarno, W., & Setiawan, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 4(1), 45–51.